

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Foto jurnalistik tidak sekadar merupakan gambar-gambar statis yang mengiringi teks berita; mereka adalah narasi visual yang memiliki kekuatan luar biasa dalam menyampaikan pesan dan mengekspresikan peristiwa yang tak jarang rumit dalam sekali pandang. Selain sebagai alat komunikasi, foto jurnalistik juga memiliki potensi untuk membawa pesan-pesan moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan kepada khalayaknya. Dalam konteks ini, pesan moral diartikan sebagai nilai-nilai etika, moralitas, dan kebaikan yang tersirat dalam foto-foto jurnalistik yang dipublikasikan oleh media *Online*.

Salah satu bentuk foto jurnalistik yang menarik dan berdampak adalah foto cerita. Foto cerita merupakan sekumpulan gambar yang disusun dengan narasi tertentu untuk menyampaikan pesan atau cerita yang lebih kompleks daripada sekedar satu gambar tunggal. Foto jurnalistik adalah gambar yang layak diberitakan atau memiliki nilai berita dan menarik bagi khalayak tertentu, kemudian disampaikan kepada publik dengan sesingkat mungkin. (Wijaya, 2011:10).

Secara umum, foto jurnalistik adalah gambar yang dibuat melalui proses fotografi dan disebarluaskan melalui media massa untuk menyampaikan pesan, informasi atau cerita tentang suatu peristiwa yang menarik bagi publik. (Gani, Kusumalestari, 2013:47).

Foto cerita ini mampu menghadirkan pengalaman visual yang mendalam dan mendayagunakan daya imajinasi pembaca, sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih mengena dan membekas.

Menurut Darmawan (2009), pengaruh teknologi di zaman modern ini semakin berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Teknologi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam komunikasi, transportasi, dan pekerjaan. Semua ini tidak bisa lepas dari peran teknologi yang terus berkembang dan menciptakan kemajuan.

Pentingnya pemahaman terhadap pesan moral dalam foto-foto jurnalistik tidak dapat diabaikan. Foto-foto jurnalistik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini masyarakat terhadap peristiwa-peristiwa penting, isu-isu sosial, politik, dan budaya, serta konflik global. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah foto-foto jurnalistik ini secara konsisten menggambarkan nilai-nilai positif, seperti keadilan, empati, dan kebaikan, ataukah justru dapat memunculkan ketegangan, kontroversi, atau pemahaman yang berbeda terhadap peristiwa yang diwakili.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan moral yang terkandung dalam foto cerita "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun yang dipublikasikan di *Photosspeak.net*. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan menjelajahi berbagai tanda dan simbol yang terdapat dalam foto cerita tersebut untuk mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana pesan moral tersebut

dapat mempengaruhi pemahaman dan penilaian pembaca terhadap isu yang disajikan.

Pada foto cerita ini, peneliti mengumpulkan sejumlah informasi pesanmoral yang terkandung daripada foto pertama yaitu seorang Mahasiswa yang merasa salah jurusan, namun masih bisa untuk menggapai mimpinya melalui jalan lain di luar studinya, hingga pada foto cerita yang terakhir yaitu Agung Yandistira yang sedang mengambil jalan untuk menuju mimpinya yaitu di bidang seni lukis.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman lebih dalam tentang bagaimana media massa, khususnya foto jurnalistik dalam media *Online*, dapat membentuk persepsi dan nilai-nilai dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi praktisi jurnalis, fotografi, dan media tentang bagaimana mereka dapat menggunakan gambar-gambar secara efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada audiens mereka. Melalui analisis foto cerita ini, kita dapat memahami bagaimana gambar-gambar tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan reaksi kita terhadap isu-isu yang sangat relevan bagi masyarakat dan dunia saat ini.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pesan moral tercermin dalam foto-foto jurnalistik dan bagaimana foto-foto ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu global. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menggali aspek etika dalam jurnalisisme visual, membuka dialog tentang tanggung jawab moral dalam penyampaian berita, serta memberikan kontribusi

dalam pemahaman tentang bagaimana fotografer berita dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik dalam memahami dan mengkomunikasikan isu-isu yang relevan secara moral.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada foto naratif yang dibuat oleh Nur Ainun dengan judul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" yang ditemukan di situs *Photosspeak.net*. Dalam penelitian ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan. Sebagai akibatnya, fokus dari penelitian ini dijelaskan menjadi pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana makna denotasi pada foto cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun?
2. Bagaimana makna konotasi pada foto cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun?
3. Bagaimana makna mitos pada foto cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pada foto cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun
2. Untuk mengetahui makna konotasi pada foto cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun

3. Untuk mengetahui makna mitos pada foto cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurnalistik berikutnya sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan. Dalam aspek akademis dan praktis, manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang interpretasi gambar melalui simbol atau tanda dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa jurnalistik dapat melakukan penelitian serupa mengenai foto jurnalistik dan foto cerita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mereka.

1.4.2 Secara Praktis

Studi ini diharapkan dapat menginspirasi para fotografer berita untuk terus menghasilkan karya foto jurnalistik, terutama melalui kehadiran foto yang berkualitas dan mengungkapkan makna yang tersembunyi di dalamnya kepada masyarakat luas.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diselenggarakan dengan tidak terpisah dari temuan-temuan sebelumnya yang pernah dilaksanakan sebagai referensi dan standar. Adapun temuan-temuan penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi UIN Syarif Hidayatullah yang dilakukan oleh Yusuf Yanuar (2019) dengan judul “Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa Masyarakat Sumba Di *Beritagar.Id*”. Yusuf Yanuar melakukan analisis makna foto cerita di media Beritagar. id yang berjudul "Rupa Masyarakat Sumba" dengan mengaplikasikan metode analisis semiotika Roland Barthes yang melibatkan tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menjelaskan bahwa interpretasi makna dalam gambar narasi tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan Sumba telah ada selama beberapa puluhan tahun dan berkelanjutan sampai saat ini. Dalam teks ini dijelaskan bahwa pada foto pertama, terlihat sebuah proses kematian yang kelam dengan memotret batu kubur di malam hari. Selanjutnya, pada foto kedua menampilkan kemajuan modern dalam masyarakat Sumba. Sedangkan pada foto ketiga dan keempat, menggambarkan kehidupan seorang penduduk Sumba yang akrab dengan hewan peliharaannya. Terakhir, foto kelima menceritakan pentingnya sirih pinang sebagai simbol kehormatan bagi tamu baru yang datang. Kemudian, pengertian mitos yang terungkap dari kelima gambar itu adalah bahwa orang Sumba meyakini adanya kehidupan sesudah mati, sehingga upacara yang berhubungan dengan kematian harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Kedua, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Muhammad Fikri (2020) yang berjudul “Analisis Semiotika Foto PERSIB VS. PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland Barthes pada foto di kanal galeri media *Online simamaung.com*”. Muhammad Reza mengevaluasi gambar Persib melawan Persija di kompetisi liga 1 tahun 2017 yang ada di bagian

galeri media *Online simamaung.com*, karena ketertarikannya dalam bidang seni fotografi, olahraga sepak bola, dan tim Persib Bandung. Tidak hanya itu, dia juga tertarik untuk mengetahui makna yang tersembunyi dalam gambar tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Metode ini melibatkan tiga tahap pemahaman, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Menurut riset, foto jurnalistik yang menampilkan Persib Vs. tim lawan menyampaikan makna yang jelas dan objektif. Keberadaan Persija Liga 1 2017 pada galadiori media *Online simamaung.com* memberikan nuansa berbeda dalam sebuah laga sepak bola sehingga memunculkan banyak kejadian menarik dan perdebatan dalam pertandingan tersebut. Kemudian, sikap tidak menyerah dan ketidaksukaan terhadap kekalahan dari kedua tim itu terlihat dari konotasi tersebut. Sementara dari mitosnya, dapat dilihat objek yang ada dalam foto tersebut sebagai bukti sejauh mana asumsi orang tentang pertandingan Persib Vs. Persija yang selalu berjalan memanas dan beremosi.

Ketiga, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Miftahudin Mulfi (2022) yang berjudul “Analisis semiotika makna harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020”. Miftahudin Mulfi melakukan penelitian mengenai arti dari fotocerita yang dibuat oleh Thoudy Badai Rifanbillah dalam bukunya yang berjudul "Senandika Badai". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika konsep Roland Barthes yang terdiri dari tiga tahap pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Studi tersebut mengungkapkan bahwa makna primer dari gambar cerita Senandika Badai mencoba menggambarkan kehadiran figur ayah sebagai kepala keluarga, yang menemani perkembangan anak, sebagaimana keluarga pada umumnya. Makna dari gambar tersebut secara konotatif adalah sebagai seorang anak, si fotografer ingin merasakan bagaimana gaya dirinya sebagai anak digendong di bahu seorang ayah, merasakan sentuhan cinta seperti pelukan dan ciuman, serta keakraban saat makan bersama di atas meja makan. Tidak ada makna mitos yang terdapat pada 7 foto lainnya dari koleksi Senandika Badai yang mencapai total 12 foto yang dapat diartikan.

Keempat, penelitian pada Jurnal STMIK Bumigora Mataram oleh Sandi Justitia Putra (2017) yang berjudul “Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media *Online Tempo.co*)”. Sandi Justitia Putra menggambarkan perempuan Indonesia dalam foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka di situs berita *Tempo.co* menggunakan teknik analisis semiotika dari konsep Roland Barthes untuk menghasilkan penafsiran makna.

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pengertian literalnya adalah bahwa seorang anggota paskibraka sedang "menyentuh" bendera Republik Indonesia, sementara pengertian figuratifnya bisa dianggap sebagai ekspresi setia terhadap warga negara Indonesia yang patuh pada bendera Indonesia. Mitos ini menyatakan bahwa sebagian masyarakat Indonesia memegang keyakinan yang kuat terhadap upacara bendera dengan cara "mempersembahkan ciuman" pada

bendera merah putih. Upacara ini bertujuan untuk mengingatkan bangsa Indonesia tentang pentingnya menghormati dan berjuang untuk negara.

Kelima, penelitian pada Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado oleh Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene (2021) yang berjudul “Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi”. Velinda Soputan dan timnya melakukan analisis terhadap fotografi human interest dengan mengaplikasikan metode analisis semiotika Roland Barthes. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih dalam tentang makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam fotografi tersebut. Dalam riset tersebut, peneliti mengulas arti denotasi pada enam gambar menarik perhatian manusia yang diciptakan oleh mahasiswa Fispol Unsrat yang menggambarkan usaha fotografer dalam mengkomunikasikan informasi mengenai realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Foto-foto yang ditampilkan adalah sebagian dari gambar foto jurnalistik. Pesan disampaikan oleh orang ini melalui gambar, menggambarkan suasana kehidupan manusia yang memicu simpati pada orang yang melihat foto, dan termasuk dalam kategori foto jurnalisme. Sementara dalam pengertian konotasi, penulis menemukan pengertian-pengertian konotatif pada keenam gambar tersebut. Lebih dari itu, fase ini juga menunjukkan bahwa gambar tidak hanya dapat dipahami dengan sekadar melihatnya, tetapi fotografer memiliki metode untuk membantu pembaca dalam memahami pesan yang ingin disampaikan melalui foto tersebut. Dalam studi yang dilakukan oleh Velinda Soputan, Jeffry W.

, Tidak diungkapkan oleh Londa dan Anita Runtuwene dalam penjelasan foto human interest ini tentang arti penting mitos dalam fotografi tersebut. Ini menjadikan teori semiotika Roland Barthes yang mengikuti tiga tahap pengembangan makna kurang komprehensif karena seharusnya mencakup pemahaman denotasi, konotasi, dan mitos.

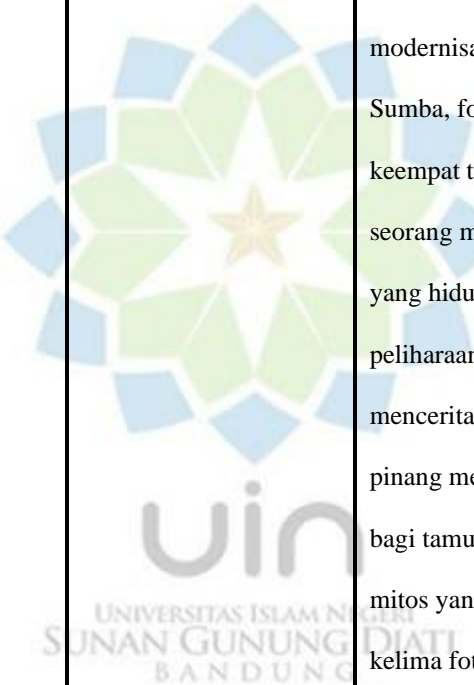
Terdapat perbedaan di antara lima riset yang berkaitan dengan riset yang akan dijalankan oleh penulis terletak pada subjek dan metode yang diteliti. Studi sebelumnya melibatkan benda penelitian seperti foto jurnalisme dan foto narasi yang diambil dengan menggunakan berbagai jenis media. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah foto-foto cerita yang terdapat di situs *Photosspeak.net* mengenai pandangan hidup yang melawan negatif dalam masyarakat.



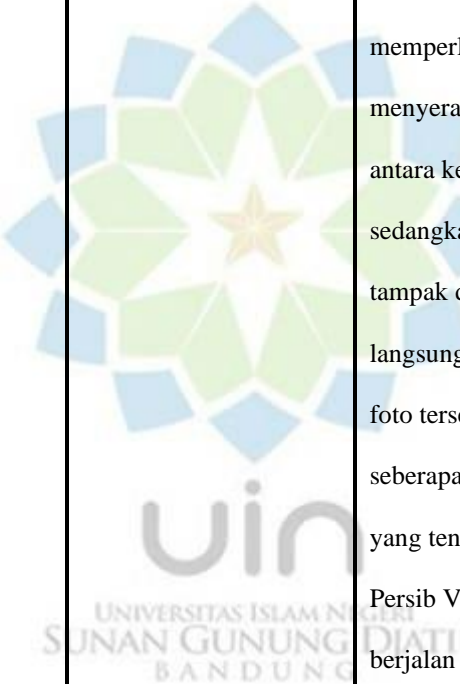
Tabel 1.1

Daftar Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yusuf Yanuar/ Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2019/ Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa Masyarakat Sumba Di <i>Beritagar.Id</i>	Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis semiotika milik Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.	Penelitian ini menjelaskan bahwa makna denotasi dalam foto cerita tersebut menunjukkan bahwa budaya Sumba telah ada selama beberapa dekade dan berlanjut hingga hari ini. Sedangkan makna konotasinya menjelaskan bahwa dalam foto pertama menunjukkan sisi gelap	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto cerita yang termasuk dalam bagian foto jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Perbedaannya Yusuf Yanuar menganalisis foto cerita


		 <p>u UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</p>	<p>sebuah proses kematian dengan memotret batu kubur pada malam hari, foto kedua adalah modernisasi masyarakat Sumba, foto ketiga dan keempat tentang seorang masyarakat Sumba yang hidup dengan hewan peliharaannya, dan foto kelima menceritakan bagaimana sirih pinang menjadi bintang tamu bagi tamu baru. Lalu makna mitos yang terkandung dari kelima foto tersebut yaitu bahwa masyarakat Sumba percaya</p>	<p>berjudul Rupa Masyarakat Sumba karya Wisnu Agung yang dimuat pada media <i>Online Beritagar.id</i>, sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita berjudul Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun yang dimuat pada media <i>Online Photosspeak.net</i>.</p>
--	--	--	--	--

			akan kehidupan setelah kematian, sehingga ritual yang berkaitan dengan kematian harus dilakukan sebaik mungkin.	
2.	Muhammad Fikri/ Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020/ Analisis semiotika foto PERSIB VS. PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland Barthes pada foto di kanal galeri media <i>Online simamaung.com</i>	Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos	Hasil penelitian menjelaskan bahwa makna denotasi yang terkandung dalam foto jurnalistik foto Persib Vs. Persija Liga 1 2017 yang ada pada galeri media <i>Online simamaung.com</i> memberikan warna lain dalam suatu pertandingan sepak bola sehingga menimbulkan banyak	Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Barthes. Perbedaannya pada objek penelitian, Muhammad Fikri menganalisis foto jurnalistik jenis sport photo yang terdapat pada media <i>Online</i>

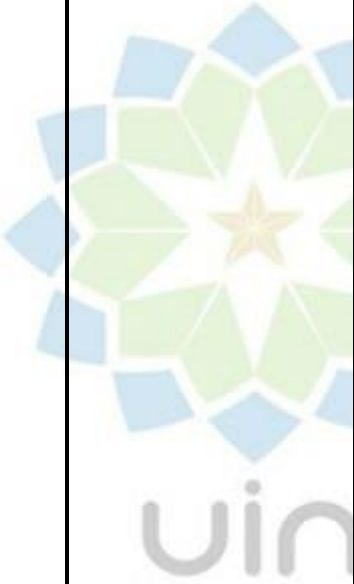
			<p>drama dan kontroversi dalam pertandingan tersebut. Lalu makna konotasinya memperlihatkan sikap pantang menyerah dan tidak mau kalah antara kedua tim tersebut, sedangkan makna mitosnya tampak dari objek secara langsung yang terdapat pada foto tersebut yang menunjukkan seberapa dalam asumsi orang yang tentang pertandingan Persib Vs. Persija yang selalu berjalan panas dan emosional.</p>	<p><i>simamaung.com</i> sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita yang termasuk kedalam bagian dari foto jurnalistik berjudul Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun.</p>
3.	Miftahudin Mulfi/Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022/ Analisis semiotika makna	Metode yang digunakan yaitu Analisis	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna	Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto

	<p>harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020</p>	<p>Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>denotasi dari foto cerita Senandika Badai berusaha menggambarkan kehadiran sosok ayah sebagai kepala keluarga, yang mengiringi tumbuh kembang anak, seperti halnya keluarga pada umumnya. Makna dari foto tersebut secara konotasi adalah sebagai seorang anak, fotografer ingin merasakan bagaimana ia sebagai seorang anak digendong di pundak seorang ayah, merasakan sentuhan kasih sayang seperti pelukan dan ciuman, dan</p>	<p>cerita menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Barthes dan foto cerita yang ditampilkan pada program Permata Photojournalist Grant. Perbedaannya Miftahudin Mulfi dalam penelitiannya menganalisis sebuah foto cerita Senandika Badai yang berdasarkan pengalaman fotografernya yaitu Thoudy Badai Rifanbillah, sedangkan foto yang akan penulis analisis bukan berdasarkan pengalaman pribadi fotografer,</p>
--	--	--	---	---

			<p>kehangatan kebersamaan saat makan di meja makan.</p> <p>Sedangkan makna mitos hanya terdapat pada 5 foto dari 12 foto Senandika Badai yang dapat dimaknai.</p>	<p>melainkan pengalaman atau cerita orang lain yang dipresentasikan melalui foto cerita Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun.</p>
4.	<p>Sandi Justitia Putra/ Jurnal STMIK Bumigora 2017/ Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media <i>Online Tempo.co</i>)</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Barthes dengan melalui tiga tahapan pemikiran yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotatif nya didefinisikan bahwa seorang anggota paskibraka sedang “mencium” bendera Republik Indonesia, lalu makna konotasi nya bisa diartikan sebagai bentuk kesetiaan seorang warga negara Indonesia yang tunduk pada</p>	<p>Persamaannya dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos untuk menganalisis foto jurnalistik nya. Perbedaannya terletak pada foto yang dianalisis,</p>

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG</p>	<p>bendera Indonesia. Sedangkan menurut makna mitos beberapa warga Indonesia memiliki keyakinan yang kuat tentang upacara bendera dengan "mencium" bendera merah putih untuk menyadarkan warga bangsa Indonesia akan kehormatan dan perlunya berjuang untuk bangsa Indonesia.</p>	<p>Sandi Justitia ingin menginterpretasikan Wanita Indonesia pada foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka pada berita <i>Online</i> di <i>Tempo.co</i>, sedangkan objek foto yang akan penulis analisis yaitu sebuah foto cerita berjudul Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun dengan 10 rangkaian foto yang termasuk ke dalam foto jurnalistik.</p>
5.	<p>Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene/ Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado 2021/ Analisis Semiotika Fotografi</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu metode analisis semiotika Roland</p>	<p>Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang makna denotasi dari enam foto</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto jurnalistik dengan metode</p>

	<p>Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi</p>	<p>Barthes dengan melalui dua tahapan pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi.</p>	<p>human interest yang dibuat oleh mahasiswa Fispol Unsrat menguraikan upaya fotografer untuk menyampaikan informasi tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Gambar Gambar yang disajikan juga merupakan bagian dari foto jurnalistik. Ia menyampaikan pesan melalui gambar, menggambarkan suasana kehidupan manusia yang membangkitkan empati pada pembaca foto, dan termasuk dalam bagian foto jurnalistik. Sedangkan dalam makna</p>	<p>yang digunakan analisis semiotika milik Roland Barthes. Perbedaannya Velinda Soputan dkk menganalisis menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes hanya dengan dua tahapan pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi, juga objek yang ditelitinya yaitu fotografi human interest pada pameran karya mahasiswa Fispol Unsrat, sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita berjudul Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur</p>
--	--	--	---	---

			<p>konotasi penulis menemukan makna-makna konotasi pada keenam foto tersebut. Selain itu tahap ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan melihat fotonya saja tetapi fotografer memiliki cara untuk pembaca dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.</p>	<p>Ainun dengan menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.</p>
--	--	---	--	---

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Teori Semiotika menjadi dasar teori yang relevan dalam penelitian ini. Semiotika merupakan teori yang berkaitan dengan tanda-tanda, yang dapat dijelaskan sebagai cabang ilmu yang mempelajari tentang tanda, bagaimana tanda tersebut beroperasi, dan proses pembentukan makna. Roland Barthes terkenal sebagai seorang intelektual yang menerapkan pola struktur dalam linguistik dan semiotika berdasarkan pemikiran Saussure. Menurut pandangan Roland Barthes, peran seorang pengamat tanda memiliki kepentingan yang besar dalam menentukan apakah pesan yang diungkapkan melalui suatu tanda atau simbol dapat diterima atau tidak oleh penerima pesan. Sementara itu semiotika menurut Barthes adalah ilmu yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda, dimana bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Apabila seseorang mengamati suatu gambar atau foto, akan terjadi tiga proses interpretasi yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos.

Sebagai bidang studi yang berkaitan dengan lambang (tanda), semiotika dapat digunakan untuk menganalisis sebuah gambar, khususnya gambar yang berisi informasi. Foto jurnalistik adalah suatu medium komunikasi yang menggabungkan kata-kata serta gambar dalam bentuk visual yang ditampilkan secara bersamaan. Maka gambar jurnalistik adalah produk dari kegiatan jurnalisme karena gambar ini memiliki nilai informasi.

Hubungan teori Semiotika dengan judul penelitian ini adalah teori tersebut memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Hal

ini dikarenakan semiotika lebih menekankan pada makna pesan dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam sebuah foto cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" yang merupakan karya dari Nur Ainun. Karya ini menampilkan 9 foto yang menceritakan suatu cerita, dengan penambahan teks agar pembaca dapat memahami isi cerita tersebut. Setiap rangkaian foto dalam karya ini menampilkan berbagai gesture, simbol, serta komposisi dengan menggunakan warna hitam putih. Hal ini membuat foto cerita ini menarik bagi penulis untuk dianalisis menggunakan teori semiotika konsep Roland Barthes, melalui langkah pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

1.6.2 Landasan Konseptual

Struktur konseptual yang diaplikasikan oleh peneliti untuk menjelaskan berbagai elemen ide atau gagasan utama yang dikandung dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Pesan Moral

Moral adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita atau karya lainnya. Pesan yang umumnya disampaikan adalah pesan etika yang mencakup prinsip-prinsip kemoralan yang dapat dijadikan inspirasi atau contoh bagi pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang ingin disampaikan oleh fotografer Nur Ainun melalui karya fotonya yang berjudul Persimpangan Salah Jalan Jurusan

2. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah hasil dari proses fotografi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan, informasi, cerita, atau peristiwa menarik kepada masyarakat dan kemudian dibagikan secara luas kepada publik. Ada banyak elemen yang mendukung kesan berita dalam foto jurnalistik, diantaranya aktualitas yang selalu ada dalam foto jurnalistik tersebut. Selain itu, foto yang digunakan sebaiknya berkaitan dengan berita utama hari itu atau sesuai dengan minat masyarakat. Ada beberapa konsep dalam dunia fotografi, di antaranya foto essay atau juga disebut dengan photo story (Foto Cerita).

3. Foto Cerita

Foto narasi atau cerita adalah komponen dari fotografi jurnalistik. Fotografi yang mengisahkan sebuah narasi menggunakan visual yang diungkapkan melalui urutan gambar dikenal dengan sebutan foto naratif. Sebuah kisah bisa berupa ilustrasi atau urutan ilustrasi yang disusun sedemikian rupa agar pembaca mampu memahami cerita yang tersembunyi di dalamnya. Walau demikian, tiap individu diharuskan memiliki pandangan pribadi saat mengamati fenomena yang dijelaskan dalam representasi visual dan fotografi. Oleh karena itu, para penelititertarik untuk memahami makna yang tersembunyi di balik seri foto cerita yang berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun di *Photosspeak.net*

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kritis, yaitu semua konsep sosial bertujuan untuk membawa perubahan dalam masyarakat. Setiap model memiliki ciri khas dan perspektif yang berbeda dalam melihat kenyataannya. Hubungan paradigma kritis dengan penelitian ini adalah kecenderungan untuk menemukan signifikansi atau mencari arti yang tersembunyi dan mengkritik tanda atau simbol dengan menganalisis dan memahami peran mereka dalam serangkaian gambar cerita berjudul "Persimpangan Salah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang memfokuskan pada aspek kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, keyakinan, pandangan, serta pemikiran individu atau kelompok. Penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan beberapa deskripsi yang akan digunakan untuk mencari prinsip dan penjelasan yang membawa pada kesimpulan dari penelitian ini.

1.7.2 Metode Penelitian

Salah satu metode yang dapat mendukung penelitian ini dan sesuai dengan pendekatan kualitatif adalah metode analisis Semiotika. Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda atau arti, sehingga pemilihan metode analisis semiotika ini bertujuan untuk menganalisis dan mempelajari arti dari tanda-tanda pada gambar cerita Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun dengan menggunakan konsep Roland Barthes melalui proses pemahaman denotasi, konotasi, dan mitos.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

1.7.3.1 Jenis Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber utama subjek penelitian ini, yakni foto cerita dengan judul "PersimpanganSalah Jalan Jurusan" karya Nur Ainun dan dipublikasikan di situs web *Photosspeak.net*. Waktu yang digunakan dalam data primer ini adalah selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi tambahan yang diperoleh dari data asli. Setelah itu, mencari referensi lain yang terkait dengan topik penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, data sekunder juga dapat didapatkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, tesis, dan sebagainya.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini terkumpul melalui studi dokumentasi dan pengamatan. Studi dokumen dilakukan dengan melihat informasi yang tersimpan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai kejadian yang terjadi. Metode pencatatan ini dipakai guna menghimpun informasi dalam gambar cerita bertajuk Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun guna mencari penafsiran dan lambang dari kumpulan gambar itu.

Dalam melakukan observasi, peneliti melihat secara teliti foto cerita dengan judul Persimpangan Salah Jalan Jurusan yang ditulis oleh Nur Ainun sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

1.7.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan meningkatkan kesabaran dalam mengamati, penulis dapat lebih memahami semua informasi mengenai fotografi jurnalisme, khususnya pada kisah foto berjudul Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun. Maknanya, studi ini diselidiki dan diisi dengan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Peneliti telah merancang upaya yang berkelanjutan untuk memperjelas inti permasalahan yang akan didukung oleh data yang sah sesuai dengan topik penelitian ini.

2. Kecukupan Referensi

Ada beberapa cara untuk menjaga keabsahan data dari hasil penelitian. Salah satunya adalah dengan mengumpulkan data yang relevan dari berbagai buku atau sumber yang berbeda. Selain itu, menambah jumlah referensi yang dapat digunakan untuk menguji dan memperbaiki hasil penelitian juga sangat penting. Selanjutnya, objek penelitian harus dipelajari secara menyeluruh sampai selesai, dan pada akhirnya, referensi dari literatur

yang beragam dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Penelitian terhadap 9 seri foto cerita berjudul Persimpangan Salah Jalan Jurusan karya Nur Ainun ini menerapkan metode analisis data semiotika dengan memanfaatkan konsep Roland Barthes melalui langkah-langkah interpretasi denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut :

1. Tahap pertama yaitu denotasi, konotasi merupakan makna yang paling terlihat dari sebuah tanda dan merupakan hubungan antara penanda dan petanda. Denotasi juga merupakan sesuatu yang memiliki esensi objek yang apa adanya.
2. Tahap kedua yaitu konotasi, dimana peneliti menganalisis foto jurnalistik yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam tanda pada gambar.
3. Tahap ketiga yaitu mitos, mitos tidak dibentuk oleh asumsi berdasarkan pengamatan yang lebih banyak hidup dalam masyarakat.